

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT
PENGEMBALIAN EKUITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2020**

Muthi Mardhatillah¹, Rachmi Astuti^{2*}

¹Alumni S1 STIE Bisnis Indonesia

²Dosen STIE Bisnis Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan bantuan SPSS windows 25.0. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,180 > 2,048$ dan nilai signifikansi 0.038, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT Selamat Sempurna Tbk. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $16,251 > 2,048$ dan nilai signifikansi 0.000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT Selamat Sempurna Tbk. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,697 > 2,048$ dan nilai signifikansi 0,012, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT Selamat Sempurna Tbk. Berdasarkan hasil analisis uji F, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($106,640 > 2,714$) dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *return on equity* pada PT Selamat Sempurna Tbk. Sementara itu, dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,911 atau 91,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja dapat memberikan pengaruh 91,1% terhadap variabel terikat *return on equity* dan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran kas, Perputaran persediaan, Modal kerja dan *Return On Equity*.

ABSTRACT

The purpose of this study aims to analyze. This study uses quantitative data and the help of SPSS windows 25.0. Based on the results of the test analysis, it is known that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $2.180 > 2.048$ and a significance value of 0.038, so H_0 is rejected and H_a is accepted. These results indicate that partial cash turnover has a significant effect on return on equity at PT Selamat Sempurna Tbk. Based on the results of the test analysis, it is known that the value of $t_{count} < t_{table}$ is $16.251 > 2.048$ and the significance value is 0.000, so H_0 is rejected and H_a is accepted. These results indicate that inventory turnover partially has a significant effect on return on equity at PT Selamat Sempurna Tbk. Based on the results of the

test analysis, it is known that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $2.697 > 2.048$ and a significance value of 0.012, so H_0 is rejected and H_a is accepted. These results indicate that working capital partially has a significant effect on return on equity at PT Selamat Sempurna Tbk. Based on the results of the F test analysis, it is known that $F_{count} > F_{table}$ ($106.640 > 2.714$) with a significance value of 0.000, so that the decision taken is H_0 is rejected and H_a is accepted. These results indicate that all independent variables (cash turnover, inventory turnover and working capital) simultaneously or jointly affect the return on equity at PT Selamat Sempurna Tbk. Meanwhile, the results of the calculation of the Coefficient of Determination (R^2) can show that the independent variables in this study have an Adjusted R Square value of 0.911 or 91.1%, this indicates that the proportion of the variable contribution of cash turnover, inventory and working capital can provide the effect of 91.1% on the variables that bind operating income and the remaining 8.9% from other variables that are not included in this research model.

Keywords: *Cash turnover, Inventory turnover, working capital, and Return On Equity*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini meningkat dengan pesat. Dengan semakin berkembangnya perekonomian dari waktu ke waktu baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dituntut untuk dapat mengorganisasikan semua sumber daya yang dimiliki dengan baik dalam menghadapi persaingan dan merebut pangsa pasar yang semakin meningkat. Perusahaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencapai tujuan bangsa ini yaitu untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Karena keberadaan perusahaan dapat membantu pemerintah dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional, juga ikut berkontribusi dalam menyelesaikan masalah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dunia usaha industri saat ini memegang peranan sangat penting dalam sebuah pembangunan dan akan semakin terus berkembang. Persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis juga akan semakin ketat. Guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu perusahaan juga harus mampu memperhitungkan berapa besar biaya yang digunakan untuk operasional, seperti untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah pekerja dan lain sebagainya. Dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin besar.

Menurut Rudi Adhiwibowo (2020:2) tujuan yang ingin dicapai dari setiap perusahaan adalah bagaimana perusahaan mampu menciptakan dan mempertahankan hubungan bisnis dengan pelanggan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan menjalankan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu dalam memenuhi target yang telah ditetapkan.

Laba yang cukup tinggi serta nilai perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan kredibilitas dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan sehingga perusahaan dapat tumbuh terus dan melakukan ekspansi dalam bisnisnya. Jumlah keuntungan yang

diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas. Dalam hubungannya, laba usaha maupun total aktiva sering digunakan untuk mengukur efisiensi keuntungan suatu perusahaan. Oleh karena itu keuntungan yang besar bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara berkesinambungan. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Tingkat perputaran kas yang tinggi dapat menggambarkan seberapa cepat arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti dana kas tersebut dapat segera digunakan kembali dan akan menghindarkan dari kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atas resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi. Dan disisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar.

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (James O Gill, 2015:4:24). Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaan kasnya. Dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal. Persediaan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku (*inventory of raw material*), persediaan setengah jadi (*inventory of work in process*), dan persediaan barang jadi (*inventory of finished goods*). Sedangkan pada perusahaan dagang, Persediaan yang ada merupakan persediaan barang dagangan (*inventory of merchandise*).

Investasi dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dari total harta perusahaan, sehingga menjadi hal yang penting bagi manajemen untuk memantau tingkat persediaan secara cermat. Dalam menghadapi fluktuasi bisnis, persediaan lebih sensitif dibanding harta-harta lainnya. Dalam periode yang baik, persediaan dapat segera terjual dan jumlah persediaan digudang tidak berlebihan, tetapi jika ada penurunan sedikit saja dalam siklus bisnis, banyak jenis persediaan mulai menumpuk di gudang. Pengelolaan persediaan sangat penting untuk menjaga agar persediaan yang ada tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak memerlukan biaya yang besar, risiko-risiko dan investasi yang sangat tinggi, sehingga terlalu banyak uang yang diinvestasikan dalam persediaan dapat merugikan perusahaan, karena uang tersebut tidak menghasilkan keuntungan. Sebaliknya tingkat persediaan yang tidak memadai akan menimbulkan kerugian karena adanya permintaan-permintaan yang tidak dapat dipenuhi. Manajemen secara khusus perlu merumuskan dan menetapkan perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif. Salah satu cara pengendalian persediaan adalah dengan penggunaan rasio perputaran persediaan barang.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang terdapat dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan, baik secara tunai maupun kredit. Semakin cepat persediaan terjual maka modal yang tertanam pada persediaan akan kembali dan akan menghasilkan laba. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar

dibandingkan dengan kebutuhan akan mengakibatkan beban bunga, penyimpanan dan pemeliharaan di gudang semakin besar, juga memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan akan berkurang. Sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Dengan demikian makin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan tingginya volume penjualan. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus selalu meningkatkan volume penjualan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang besar dan terus meningkat.

Modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Seperti pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan transportasi dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar dalam setiap periode.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu kebijakan pengelolaan yang baik agar dapat meningkatkan efisiensi kerja sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatkan laba perusahaan secara optimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap pimpinan perusahaan, sehingga dalam setiap penggunaan modal kerja perusahaan dapat tercapai suatu keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan modal kerja. Jumlah modal kerja yang lebih sedikit dari kebutuhan akan menimbulkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Sebaliknya modal kerja yang terlalu besar akan mengakibatkan terjadinya dana menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana.

Modal kerja yang cukup dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuannya yaitu menghasilkan laba melalui perputaran yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin cepat waktu pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan akan cepat kembali. Hal tersebut mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik. Profitabilitas dapat diperhitungkan dengan berbagai macam rasio. Salah satu cara untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan mengukur tingkat pengembalian ekuitas dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Selain itu ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Menurut Fahmi (2015:95), *Return On Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* merupakan perhitungan penting bagi calon investor. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan menghabiskan dana yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai kegiatan operasional dan menumbuhkan perusahaannya.

Tingkat ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang

selanjutnya dapat meningkatkan return saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana baru. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada akhirnya menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai pertumbuhan kekayaan investor. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Harap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba atau rugi atau hasil usaha. Laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha. Selanjutnya laporan keuangan menurut Hans Kartikahadi, et all. (2016:12) Laporan Keuangan adalah: “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”..

Kas

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi transaksi yang sedang terjadi, hal ini disebabkan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas, bahkan walaupun perkiraan kas tidak terlibat dalam transaksi tersebut namun besarnya transaksi tersebut tetap di ukur dengan kas. Menurut Rizal Effendi (2015:191), “Kas merupakan sesuatu yang digunakan untuk pembayaran. Kas dapat berupa rekening giro di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang ada di perusahaan (*cash on hand*). Untuk *cash on hand*, biasanya perusahaan membentuk kas kecil (*petty cash*)”.

Persediaan Barang

Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur selalu mengadakan persediaan barang. Tanpa adanya persediaan barang perusahaan akan dihadapkan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan barang yang dihasilkan. Hal ini mungkin akan terjadi, karena tidak selamanya barang-barang tersedia setiap saat, yang berarti pula bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan keuntungan yang harus diperoleh. Jadi persediaan barang sangat penting artinya untuk setiap perusahaan.

Persediaan barang (*inventory*) adalah elemen atau bagian yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur baik yang berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Menurut Warren, et all (2016:343), persediaan adalah sisa barang (belum terjual) pada akhir periode. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk di jual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso, et all (2015:402).

Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dapat dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam

jangka waktu satu tahun. Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut agar segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:186), pengertian Modal Kerja adalah sebagai berikut: “Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”. Sedangkan Irham Fahmi (2018:100) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering menjadi ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka itu berartikinerjaperusahaan baik, dan berlaku sebaliknya. Selain menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, bagi para investor laba perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti volume penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Home and Wachowicz dalam Satriana, 2017:12).

Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu tolak ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset kemampuan perusahaan dikurangi dengan hutang perusahaan. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

Menurut Halim dalam Juwita Sinaga, dan Mortigor Afrizal Purba (2020), *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menampilkan rentabilitas modal atau rentabilitas usaha.

Kerangka Pikir

Menurut Ardianto (2014:20) kerangka pemikiran adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penyusunan suatu kerangka pemikiran harus bertitik tolak dari seleksi evidensi-evidensi ilmiah berupa kesimpulan hasil penelitian para pakar ilmiah terdahulu. Evidensi-evidensi itu disusun berupa esensi setiap hasil penelitian pakar ilmiah tertentu berupa perumusan masalah.

Hipotesis

- H1: diduga terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap tingkat pengembalian ekuitas.
- H2: diduga terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian ekuitas.
- H3: diduga terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap tingkat

pengembalian ekuitas.

H4: diduga terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:2), penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif analisis. Menurut Sugiyono (2019:16), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif suatu penelitian ditujukan untuk menguji teori dan peneliti akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam sektor otomotif dan komponen tahun 2013 sampai dengan 2020. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Menyediakan *sustainability report* dan *annual report* secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2020.
2. Menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
3. Mempunyai nilai kapitalisasi minimal Rp. 400.000.000.000,- pada tahun 2020.

Tabel 1. Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2020.	13
Pengurangan Kriteria 1: Menyediakan <i>sustainability report</i> dan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2013-2020	(3)
Pengurangan Kriteria 2: Menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(4)
Pengurangan Kriteria 3: Mempunyai nilai kapitalisasi minimal Rp. 400.000.000.000,- pada tahun 2020	(2)
Total Sampel	4

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil dari pemilihan sampel, terdapat beberapa sampel terpilih yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Berikut merupakan rincian sampel terpilih.

Tabel 2. Sampel Perusahaan sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2020

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
3	Astra Otoparts Tbk	AUTO
4	Indospring Tbk	INDS

Sumber: data diolah

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari data yang digunakan. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan modal kerja serta variabel dependen yaitu laba bersih. Informasi yang akan ditampilkan dalam analisis deskriptif adalah gambaran mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian dilihat dari rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CTO	ITO	WCT	ROE
Mean	12.60585	6.073626	0.348658	0.077245
Median	10.38399	5.721570	0.246113	0.064513
Maximum	24.39837	18.95851	1.295358	0.234638
Minimum	4.870303	2.872848	-0.108450	-0.054736
Std. Dev.	5.218251	2.939801	0.342014	0.064778
Skewness	0.627524	2.732731	1.059584	0.556450
Kurtosis	2.218375	12.67492	3.402023	3.087135
Jarque-Bera Probability	2.914775 0.232844	164.6338 0.000000	6.203322 0.044974	1.661518 0.435718
Sum	403.3872	194.3560	11.15705	2.471842
Sum Sq. Dev.	844.1345	267.9154	3.626186	0.130082
Observations	32	32	32	32

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa total pengamatan pada penelitian sebanyak 32 data yang merupakan gabungan dari 4 perusahaan sub sektor otomotif komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen *Return On Equity (ROE)*
ROE pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki nilai tertinggi atau maximum sebesar 0.23 kali terjadi pada PT INDS tahun 2013 dan nilai ROE terendah atau minimum sebesar -0.05 kali terjadi pada PT GJTL tahun 2015. Nilai mean atau rata-rata dan median dari ROE masing-masing sebesar 0.07 kali dan 0.06 kali. Adapun standar deviasi pada variabel ROE sebesar 0.06 kali.
2. Variabel independen Perputaran Kas (CTO)
Perputaran kas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen memiliki nilai tertinggi sebesar 24.40 kali terjadi pada PT GJTL tahun 2019 dan perputaran kas terendah sebesar 4.87 kali terjadi pada PT ASII tahun 2020. Nilai mean dan median perputaran kas masing-masing sebesar 12.60 kali dan 10.38 kali. Adapun standar deviasi pada variabel perputaran kas sebesar 5.22 kali.
3. Variabel Independen Perputaran Persediaan (ITO)
Perputaran persediaan tertinggi pada perusahaan otomotif dan komponen sebesar 18.96 kali terjadi pada PT ASII tahun 2013 dan perputaran persediaan terendah sebesar 2.87 kali terjadi pada PT INDS tahun 2016. Nilai mean dan median perputaran persediaan masing-masing sebesar 6.07 kali dan 5.72 kali. Adapun standar deviasi pada variabel perputaran persediaan sebesar 2.94 kali.
4. Variabel independen Modal Kerja (WCT)
Modal Kerja tertinggi pada perusahaan otomotif dan komponen sebesar 1.30 kali terjadi pada PT ASII tahun 2013 dan nilai modal kerja terendah sebesar -0.13 kali terjadi pada PT GJTL tahun 2015. Nilai mean dan median modal kerja masing-masing sebesar 0.35 kali dan 0.25 kali. Adapun standar deviasi pada variabel modal kerja sebesar 0.34 kali.

Uji Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dengan ketentuan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka model yang digunakan adalah *common effect model*. Namun H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Berikut ini adalah hasil dari penelitian uji chow:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.460812	(3,25)	0.0861
Cross-section Chi-square	8.279692	3	0.0406

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section chi square* sebesar 0.0406 dimana < 0.05 atau lebih kecil dari alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka metode yang sesuai dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi pada penelitian adalah model *fixed effect model*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Dengan ketentuan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai probabilitasnya $>$

0.05, maka model yang digunakan adalah *random effect model*. Namun H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Berikut ini adalah hasil dari penelitian uji hausman:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.382436	3	0.0607

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *cross-section random* sebesar $0.0607 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect model* atau *random effect model*. Dengan ketentuan H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka model yang digunakan adalah *common effect model*. Namun H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka model yang digunakan adalah *random effect model*. Berikut ini adalah hasil dari penelitian uji langrange multiplier:

Tabel 6. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.340053 (0.5598)	0.010643 (0.9178)	0.350696 (0.5537)
Honda	0.583141 (0.2799)	0.103165 (0.4589)	0.485291 (0.3137)
King-Wu	0.583141 (0.2799)	0.103165 (0.4589)	0.544396 (0.2931)
Standardized Honda	1.688140 (0.0457)	0.312212 (0.3774)	-2.062184
Standardized King-Wu	1.688140 (0.0457)	0.312212 (0.3774)	-1.814581
Gourieriou, et al.*	--	--	0.350696 (≥ 0.10)

Sumber: Eviews 9

Hasil uji Lagrange multiplier dengan metode Breusch-pagan, menunjukkan bahwa nilai prob.*cross-section Breusch-Pagan* $0.5537 > 0.05$. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa metode estimasi yang terbaik adalah model *common effect model*.

Uji Hipotesis**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Dengan ketentuan H_0 diterima H_1 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang artinya bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Namun H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ yang artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terkait. Berikut ini adalah hasil uji F (simultan):

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047001	0.023081	2.036312	0.0513
CTO	0.000249	0.001248	0.199551	0.8433
ITO	-0.007319	0.003068	-2.385723	0.0240
WCT	0.205232	0.027166	7.554789	0.0000
R-squared	0.747408	Mean dependent var		0.077245
Adjusted R-squared	0.720345	S.D. dependent var		0.064778
S.E. of regression	0.034256	Akaike info criterion		-3.793432
Sum squared resid	0.032858	Schwarz criterion		-3.610215
Log likelihood	64.69491	Hannan-Quinn criter.		-3.732701
F-statistic	27.61691	Durbin-Watson stat		1.650117
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9

Untuk mengetahui F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah $df_1 = k-1 = 3-1=2$; dan $df_2 = n-k-1 = 32-3-1 = 28$, sehingga didapatkan f tabel sebesar 3.340. Sehingga didapatkan hasil nilai probabilitas F-statistic kurang dari dari alpha (0.05) yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$; dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $27.61691 > 3.340$. Artinya variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja secara simultan atau bersama- sama berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Uji t (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047001	0.023081	2.036312	0.0513
CTO	0.000249	0.001248	0.199551	0.8433
ITO	-0.007319	0.003068	-2.385723	0.0240
WCT	0.205232	0.027166	7.554789	0.0000
R-squared	0.747408	Mean dependent var		0.077245
Adjusted R-squared	0.720345	S.D. dependent var		0.064778
S.E. of regression	0.034256	Akaike info criterion		-3.793432
Sum squared resid	0.032858	Schwarz criterion		-3.610215
Log likelihood	64.69491	Hannan-Quinn criter.		-3.732701
F-statistic	27.61691	Durbin-Watson stat		1.650117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap ROE pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 ($\alpha=5\%$). Untuk mengetahui t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah $df = n-k = 32-3 = 29$, sehingga didapatkan t tabel sebesar 1.699.

Berdasarkan tabel diatas, maka hipotesis pada penelitian adalah:

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROE

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen perputaran kas adalah sebesar 0.199551, sementara nilai t- tabel adalah sebesar 1.699 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.1995 < 1.699$). Jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.8433 yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROE

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel di atas dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen perputaran persediaan adalah sebesar 2.385723, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 1.699 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.3857 > 1.699$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0240 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

3. Pengaruh Modal Kerja terhadap ROE

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen modal kerja adalah sebesar 7.554789 sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1.699 yang berarti bahwa nilai t- hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar ($7.554 > 1.685$) selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap ROE.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui adjusted R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047001	0.023081	2.036312	0.0513
CTO	0.000249	0.001248	0.199551	0.8433
ITO	-0.007319	0.003068	-2.385723	0.0240
WCT	0.205232	0.027166	7.554789	0.0000
R-squared	0.747408	Mean dependent var		0.077245
Adjusted R-squared	0.720345	S.D. dependent var		0.064778
S.E. of regression	0.034256	Akaike info criterion		-3.793432
Sum squared resid	0.032858	Schwarz criterion		-3.610215
Log likelihood	64.69491	Hannan-Quinn criter.		-3.732701
F-statistic	27.61691	Durbin-Watson stat		1.650117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9

Hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi r^2 sebesar 0.747408. Penelitian menggunakan 3 variabel independen, sehingga digunakan nilai adjusted r^2 untuk mengukur proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai adjusted r^2 sebesar 0.720345, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap ROE pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% (100% – 72%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap ROE pada perusahaan otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil estimasi persamaan yang telah dilakukan setelah melalui uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier model yang digunakan pada penelitian adalah model *common effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047001	0.023081	2.036312	0.0513
CTO	0.000249	0.001248	0.199551	0.8433
ITO	-0.007319	0.003068	-2.385723	0.0240
WCT	0.205232	0.027166	7.554789	0.0000

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan untuk persamaan dengan menggunakan metode *common effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = 0.047001 + 0.000249 \text{ CTO} - 0.007319 \text{ ITO} + 0.205232 \text{ WC}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta a sebesar 0.047001, artinya apabila perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja sebesar 0 (tidak mengalami perubahan naik atau turun), maka ROE pada perusahaan otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 sebesar 0.047001.
- Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0.000249 menunjukkan arah positif. Artinya, jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 persen sementara perputaran persediaan dan modal kerja bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka ROE pada perusahaan otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 akan mengalami kenaikan sebesar 0.02%.
- Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar -0.007319 menunjukkan arah negatif. Artinya, jika perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara perputaran kas dan modal kerja bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka ROE pada perusahaan otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 akan mengalami penurunan sebesar 0.73%.
- Koefisien regresi modal kerja sebesar 0.205232 menunjukkan arah positif. Artinya, jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara perputaran kas dan perputaran persediaan bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka laba bersih pada

perusahaan otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020 akan mengalami kenaikan sebesar 20.52%.

Pembahasan

Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Hasil pengujian hipotesis ini mendapatkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Dapat juga dilihat dari hasil perhitungan koefisien Determinasi (R^2), dimana variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R square* sebesar sebesar 0,7203, yang artinya variabel bebas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 72.03% terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran yang terjadi pada tiap variabel bebas yang dimiliki, maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROE

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*). Tidak berpengaruhnya perputaran kas ini disebabkan karena perusahaan- perusahaan otomotif dan komponen yang diteliti memiliki hasil rasio yang beragam dan memiliki jarak nilai yang jauh satu sama lain. Faktor dari banyaknya tahun yang diteliti juga turut menjadi pengaruh dalam hasil yang didapatkan. Selain itu adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 juga mengakibatkan penurunan hasil perputaran kas pada setiap perusahaan yang diteliti. Hasil penelitian ini konsisten dengan Juwita Sinaga, dan Mortigor Afrizal Purba (2020), yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak mendorong peningkatan pada rentabilitas. Karena seberapa kali uang kas berputar bisa menentukan kemampuan kas dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tan Kim Hek, et all (2020), Dian Efriyenti (2018), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Hasil pengujian hipotesis ini mendapatkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*). Hal ini disebabkan karena semakin cepat perputaran persediaan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa penjualan barang dalam perusahaan tersebut cepat terjual, yang artinya semakin cepat barang itu terjual semakin tinggi juga tingkat pengembalian ekuitasnya. Namun adanya penurunan hasil rasio ini setiap tahun menyebabkan pengaruh rasio parsial ini bergerak ke arah yang negatif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rudi Adhiwibowo (2020), Tan Kim Hek, et all (2020), M. Firza Alpi (2018), dan Susilawati, et all (2017), yang mengungkapkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

Pengaruh modal kerja terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa variabel modal kerja secara parsial pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk kegiatan operasional secara efisien dan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Hasil perputaran modal kerja yang stabil meskipun terdapat

penurunan di tahun 2020, tetap menghasilkan pengaruh yang positif terhadap pengembalian ekuitas karena modal kerja yang berputar secara efisien akan membawa pengaruh yang bagus terhadap kembalinya ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Indah Ayu Felany dan Saparilla Worokinasih (2018), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan Rudi Adhiwibowo (2020) dan Dian Efriyenti (2018), yang menyatakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap tingkat pengembalian ekuitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2020, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat perputaran kas dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat pengembalian ekuitas. Penurunan perputaran kas di tahun 2020 akibat terjadinya pandemi serta *range* hasil angka perputaran kas yang berbeda jauh pada perusahaan yang diteliti menyebabkan hasil penelitian rasio perputaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.
2. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak barang yang terjual maka semakin banyak tingkat pengembalian ekuitas yang didapat perusahaan. Penurunan hasil rasio ini setiap tahunnya menyebabkan pengaruh yang dihasilkan perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian ekuitas bersifat negatif.
3. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk kegiatan operasional secara efisien dan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Kenaikan ROE terjadi karena adanya pengelolaan modal kerja yang efisien terlihat dari nilai t-statistic yang tinggi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi.
4. Perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran yang terjadi pada tiap variabel bebas yang dimiliki, maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang diteliti agar lebih meningkatkan volume penjualan dan tetap berinovasi supaya perusahaan tetap dapat bertahan dan menghasilkan laba di dalam pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Inovasi penting dilakukan supaya perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal, diantaranya dalam pengadaan persediaan serta pengelolaan modal kerja akan jadi lebih efektif dan nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.
2. Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai rasio lainnya serta menggunakan data yang lebih banyak dan terperinci lagi.

3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan sektor otomotif dan komponen secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang dan memperinci data *time series*, misalnya perbulan di tiap tahun penelitian serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Dian Efriyenti. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam. *Jurnal AKRAB JUARA*. **Nomor 3** (Volume 3), Hal. 72-86.
- Dina Fitria. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta Timur.
- Didit Herlianto. 2015. *Anggaran Keuangan*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita & Edward Tanujaya. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Eko Priyono dan Hendri Maulana. 2014. PERANAN PENGANGGARAN PADA PT SATU VISI EDUKASI (ILP CIMANGGU). *Universitas Ibn Khaldun*. Bogor. Hal. 85.
- Ghasemi, Ashgar. , Zahediasl, Saleh. 2012. Normality tests for statistical analysis: a guide for non-statisticians.
- Gujarati, D.N. 2003. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan. UMSU PRESS. Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Harahap Syafri Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan XII. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap Syafri Sofyan. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta. *Center For Academic Publishing Services*.
- Indah Ayu Felany dan Saparila Worokinasih. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. **No. 2** (Volume 58), Hal. 119-128.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta. Juminan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Juwita Sinaga, dan Mortigor Afrizal Purba. 2020. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*. **Nomor 3** (Volume 5), Hal. 39-51.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, Ruchyat. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.

- M. Firza Alpi. 2018. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Confernces Management and Business (NCMAB) 2018 "Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital"*. ISSN- 2621-1572. Hal. 158-175.
- Priyatno, Duwi 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung. Alfabeta.
- Rudi Adhiwibowo. 2020. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017). *Universitas Mercubuana*, Jakarta.
- Sodikin, S.S., dan Riyanto, B.A. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta. Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Susilawati, et all. 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. *STAR – Study & Accounting Research*. Vol XIV No.1. ISSN: 1693-4482. Hal. 36-43.
- Suwardjono. 2014. *Akuntansi Pengantar Bagian 1: Proses Penciptaan Data dan Pendekatan Sistem*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Tan Kim Hek, et all. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*. **Nomor 1** (Volume 3). P-ISSN: 2622-5204 e- ISSN: 2622-5190. Hal. 27-38.
- Thomas Sumarsan. 2017. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1*. Edisi Kedua. Jakarta. PT Indeks.

